

## Strategi Pendidik Mengembangkan Dimensi Kreatif Peserta Didik pada P5 Kelas IV SDN 1 Kemenuh

Surya Arika Saputra<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Mariani<sup>2</sup>, Kadek Yudista Witraguna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656, Kode Pos 80237, Indonesia.

E-mail: [suryaarika06@gmail.com](mailto:suryaarika06@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1325>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 21 June 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 04 July 2025

#### Kata Kunci:

Strategi Pendidik, Dimensi Kreatif, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

#### Keywords:

*Educator Strategies, Creative Dimension, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5).*

### ABSTRACT

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan untuk memaparkan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan strategi untuk mengembangkan dimensi kreatif peserta didik pada kegiatan P5 serta untuk menguraikan implikasi strategi pendidik dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik pada kegiatan P5 di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori konstruktivistik dan teori behavioristik. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kemenuh. Metode pengumpulan data adalah observasi *non-participan*, wawancara, studi dokumen dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis memakai metode analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan masalah mampu mendorong kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif, pemanfaatan teknologi, dan praktik langsung. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, sarana, serta perbedaan karakteristik siswa, namun dapat diatasi melalui pendampingan dan kolaborasi. Strategi yang tepat berdampak positif pada peningkatan keberanian, ide kreatif, dan semangat belajar peserta didik.

*This study aims to explore the strategies used by educators to foster students' creativity through the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5). It also examines the challenges encountered during the implementation of these strategies and analyzes their implications for developing students' creative abilities in Grade IV at SD Negeri 1 Kemenuh. Theories used are constructivism and behaviorism. The research subjects are Grade IV educators and students at SD Negeri 1 Kemenuh. Data were collected through non-participant observation, interviews, document study, and literature review, then analyzed using an interactive qualitative method: data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that project-based and problem-based learning strategies encourage creativity through active participation, technology use, and hands-on practice. Challenges include limited time, facilities, and diverse student characteristics, yet they can be addressed through guidance and collaboration. The applied strategies positively impacted students' confidence, creative ideas, and learning enthusiasm.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Surya Arika Saputra, et al (2025). Strategi Pendidik Mengembangkan Dimensi Kreatif Peserta Didik pada P5 Kelas IV SDN 1 Kemenuh, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1325>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter, cerdas, serta berakhlak mulia (Pristiwanti et al., 2022). Tujuan ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter (Pelawi J. Tyson et al., 2021). Karakter sendiri berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang hidup di masyarakat (Irawati et al., 2022), sehingga pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, melainkan perlu diintegrasikan dalam praktik keseharian siswa (Ulandari & Rapita, 2023). Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dihadirkan sebagai sarana pembelajaran lintas disiplin untuk mengembangkan enam dimensi utama, salah satunya adalah kreativitas (Astuti et al., 2023). Dimensi ini penting karena kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional (Yana et al., 2022). Namun, pengembangan kreativitas dalam kegiatan P5 memerlukan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan dari lingkungan sekolah (Harcinlani et al., 2024).

Guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman merancang proyek kreatif, serta minimnya sumber daya (Annisa et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi seperti Project-Based Learning (Bell, 2010), Problem-Based Learning (Savery, 2006), serta pemanfaatan teknologi pembelajaran (Maritsa et al., 2021), untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas secara maksimal. Pengamatan awal di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh menunjukkan bahwa penguatan dimensi kreatif melalui P5 belum berjalan optimal karena berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pendidik, tantangan yang dihadapi, serta implikasi pelaksanaan strategi tersebut dalam mengembangkan kreativitas siswa pada kegiatan P5.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kemenuh. Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama sekitar 6 bulan yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu yang dilangsungkan pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian hingga akhir Mei 2025. Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kemenuh yang berada di Br. Sumampan, Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Metode pengumpulan data adalah observasi *non-participan*, wawancara, studi dokumen dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis memakai metode analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Dimensi Kreatif Peserta Didik pada kegiatan P5 di Kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh.***

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas IV, diketahui bahwa kegiatan proyek (P5) dengan tema Kewirausahaan di beri nama "Olabumami", singkatan dari Olah Buah Menjadi Makanan dan Minuman. Kegiatan ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat belajar secara langsung bagaimana cara menciptakan ide, mengolah bahan, menyajikan produk, hingga menjual hasil buatan mereka sendiri dari buah-buahan yang mudah ditemukan di sekitar. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka. Tidak hanya dalam membuat makanan dan minuman, tetapi juga dalam merancang cara penyajian yang menarik serta strategi menjual produk. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya belajar teori, tapi juga langsung mempraktikkannya melalui pengalaman nyata. Dalam pelaksanaannya, sebanyak 30 siswa kelas IV dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok bebas memilih jenis produk yang ingin mereka buat. Beberapa produk yang dipilih dan dibuat oleh siswa adalah piscok (pisang coklat), jasuke (jagung susu keju), es buah, dan es lemon. Setelah menentukan produk, tiap kelompok bertanggung jawab mengatur semua prosesnya. Mulai dari merancang resep, menghitung bahan dan modal, menentukan harga jual, menyiapkan kemasan, sampai akhirnya menjualnya langsung di halaman

sekolah. Kegiatan ini menjadi sangat menarik karena siswa benar-benar terlibat langsung dalam setiap proses. Mereka belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya malu-malu saat harus menawarkan produk kepada pembeli, namun perlahan menjadi lebih percaya diri. Setelah melalui proses tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mendukung tumbuhnya kreativitas siswa. Strategi yang sesuai dengan pandangan Konstruktivistik yaitu PjBL, PBL serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital. Adapun uraian dari masing-masing strategi yang diterapkan guru adalah sebagai berikut :

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)**

Di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) diterapkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan. Siswa terlibat dalam proyek "Olabumami", yaitu pembuatan dan penjualan produk makanan serta minuman dari olahan buah dan sayuran. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara kontekstual dan kolaboratif, mulai dari merancang produk, membagi tugas, mengelola bahan, hingga menjual hasilnya di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi, pengambilan keputusan, serta pengembangan ide kreatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mendorong penguatan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik.



**Gambar 1.** Kegiatan P5 (PjBL) kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh

Dalam wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV, Ibu Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa pendekatan ini sangat membantu siswa untuk berani mengemukakan ide dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selama proyek berlangsung, guru memberikan pendampingan seperlunya, tetapi tetap membiarkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam setiap proses. Guru hanya masuk ketika siswa mengalami kesulitan atau kebingungan, dengan tetap menjaga agar siswa merasa proses belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)**

Selain pembelajaran berbasis proyek, guru kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh juga menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dalam kegiatan P5 bertema kewirausahaan. Pendekatan ini dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif melalui pemecahan masalah nyata secara kolaboratif. Dalam proyek "Olabumami", siswa dihadapkan pada tantangan seperti menentukan produk yang disukai, menghitung biaya produksi, merancang kemasan menarik, dan membagi tugas secara adil dalam kelompok. Guru tidak memberikan solusi langsung, melainkan memfasilitasi proses diskusi dan kerja sama antarsiswa untuk menemukan solusi secara mandiri.



**Gambar 2.** Kegiatan P5 (PBL) kelas IV

Selain menerapkan model Project Based Learning, guru kelas IV di SD Negeri 1 Kemenuh juga mengintegrasikan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan P5 bertema kewirausahaan. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terbuka seperti “Buah apa yang paling mudah dicari?”, “Produk apa yang tetap bisa dijual dengan modal terbatas?”, atau “Apa yang terjadi jika anggota kelompok tidak berbagi tugas?”. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan secara mandiri. Dalam wawancara, wali kelas IV, Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd., menyampaikan bahwa strategi ini efektif dalam mengasah kemampuan berpikir dan menggali ide kreatif siswa.

#### **Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Daya Digital**

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Dalam proses pembuatan produk olahan buah, siswa diperkenalkan dengan penggunaan alat bantu digital, seperti Canva, untuk mendesain label stiker produk mereka. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Kepala Sekolah sebagai narasumber, yang memberikan materi pengenalan Canva dan praktik pembuatan desain secara sederhana. Proses belajar dilakukan secara berkelompok menggunakan *Chromebook* dan laptop sekolah. Siswa diajarkan memilih warna, menyusun teks, dan menyisipkan gambar agar desain label tampak menarik dan informatif. Wali kelas IV turut mendampingi proses tersebut dengan memberikan arahan teknis serta memastikan seluruh siswa terlibat aktif, baik yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital maupun yang masih tahap awal. Suasana pembelajaran berlangsung kolaboratif dan antusias, mencerminkan semangat siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran bermakna. Dalam wawancara, Ibu Dayu selaku wali kelas menyampaikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memberi pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus menantang bagi siswa. Hal ini membantu mereka tidak hanya dalam berpikir kreatif, tetapi juga dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.



**Gambar 3.** Pemanfaatan Teknologi - P5 kelas IV

#### **Tantangan Pendidik dalam Mengembangkan Dimensi Kreatif Peserta Didik pada Kegiatan P5 di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh.**

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan kreativitas. Namun, dalam praktiknya, pendidik menghadapi berbagai tantangan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd, tantangan utama meliputi penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum, serta menjaga konsistensi motivasi siswa selama proyek berlangsung. Ia juga menekankan pentingnya penyesuaian antara tujuan pembelajaran dan kondisi riil di lapangan agar proyek dapat berjalan optimal. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan yang sama dalam mengekspresikan ide kreatif. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk terus mencari pendekatan yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidik :

#### **Kesulitan dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran yang Tepat**

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh, guru menerapkan kombinasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) guna mendorong kreativitas peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pengembangan dimensi kreatif siswa, namun dalam praktiknya ditemukan sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk aktif menyampaikan pendapat atau mengambil peran dalam kerja kelompok. Pada model proyek, sebagian siswa lebih pasif dan cenderung mengikuti keputusan teman yang lebih dominan. Sementara itu, dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa belum terbiasa menghadapi tantangan yang menuntut pemikiran mandiri, seperti keterbatasan alat atau strategi penjualan produk. Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka atau contoh nyata agar siswa lebih terarah dan berani berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

#### **Terbatasnya Waktu dan Sumber Daya**

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek seperti P5 adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Di tengah padatnya kurikulum, menyisipkan proyek yang menuntut proses kreatif dari perencanaan hingga evaluasi memerlukan strategi tersendiri. Selain itu, keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada ketersediaan alat, bahan, serta media pembelajaran yang mendukung. Wali kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh, Ibu Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd, mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Setiap kelompok siswa memiliki kecepatan kerja yang berbeda, sehingga tidak semuanya dapat menyelesaikan proyek dalam waktu yang sama. Di sisi lain, keterbatasan perangkat digital juga menjadi hambatan, khususnya saat siswa diminta membuat desain label produk menggunakan Canva. Tidak semua siswa terbiasa menggunakan laptop atau aplikasi desain, dan sebagian bahan proyek harus disediakan secara mandiri oleh siswa dari rumah.

#### **Kurangnya Antusiasme dan Motivasi Siswa**

Tidak semua peserta didik secara otomatis menunjukkan semangat dan keterlibatan tinggi dalam kegiatan proyek P5 bertema kewirausahaan. Meskipun tema ini dekat dengan kehidupan sehari-hari, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, serta cenderung mengikuti keputusan teman tanpa kontribusi aktif. Wali kelas IV, Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd., menyampaikan bahwa menjaga motivasi siswa merupakan tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman serupa. Rendahnya motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh minimnya kepercayaan diri dan tekanan sosial dalam kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan personal melalui dukungan individu dan strategi pengelompokan campuran antara siswa aktif dan kurang aktif. Strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar berbasis proyek. Dengan demikian, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kenyamanan dalam kelompok menjadi perhatian penting dalam keberhasilan implementasi kegiatan P5.

#### **Implikasi Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Dimensi Kreatif Peserta Didik pada Kegiatan P5 di Kelas 4 SD Negeri 1 Kemenuh.**

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Penerapan model *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning*, serta integrasi media digital, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik. Melalui proyek “Olabumami” (Olahan Buah Menjadi Makanan dan Minuman), siswa terlibat aktif dalam berbagai tahapan mulai dari pembuatan produk (seperti pisco, jus, es buah, dan es lemon), perancangan label menggunakan Canva, hingga strategi promosi dan penjualan langsung. Aktivitas ini menuntut kolaborasi, pengambilan keputusan, serta keberanian dalam mengemukakan ide. Wali kelas IV, Ida Ayu Kusuma Pratiwi, S.Pd., menyatakan bahwa strategi ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri hal yang sering kali sulit dicapai dalam pembelajaran konvensional. Ia juga menambahkan bahwa pendekatan ini meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Implikasi utama dari strategi yang digunakan ini dapat dilihat pada dua aspek penting, yaitu :

#### **Implikasi terhadap Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Olabumami memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 1

Kemenuh. Melalui kegiatan berkelompok seperti perancangan produk, pengolahan makanan, pembuatan desain label dengan Canva, hingga penjualan langsung, siswa mengalami pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan. Mereka dilatih untuk mengeksplorasi ide, mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, serta berinovasi. Pendekatan ini menunjukkan pergeseran dari metode konvensional menuju pembelajaran yang partisipatif dan reflektif, sesuai dengan prinsip konstruktivistik yang menekankan pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Selain itu, aspek behavioristik juga tampak melalui penguatan positif, seperti pujian atau keberhasilan menjual produk, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sumber utama pengetahuan, dan hal ini turut mendukung tumbuhnya keterampilan sosial, manajemen waktu, serta rasa tanggung jawab siswa selama kegiatan berlangsung.

### **Implikasi terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik**

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh melalui proyek Olabumami terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan berbasis proyek, pemecahan masalah, serta integrasi teknologi memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berinovasi, dan bekerja kolaboratif. Pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, hingga memasarkan produk mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan prinsip konstruktivistik. Selain itu, dukungan berupa pujian dan apresiasi berperan sebagai penguatan positif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sebagaimana ditegaskan dalam teori behavioristik. Kegiatan ini juga memperlihatkan perubahan positif dalam keterlibatan siswa, khususnya mereka yang sebelumnya pasif. Dengan diberi ruang untuk berekspresi, banyak siswa menunjukkan inisiatif, keberanian, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan menghargai proses eksplorasi memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan dimensi kreatif peserta didik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidik dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SD Negeri 1 Kemenuh, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang memadukan pendekatan project-based learning dan problem-based learning terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Melalui strategi ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam merancang, memproduksi, hingga mempromosikan produk olahan buah, yang sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan Canva dan *Chromebook*, menjadi penunjang penting dalam proses ini. Strategi pembelajaran yang dirancang tidak hanya mencerminkan prinsip konstruktivistik di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, tetapi juga didukung oleh prinsip behavioristik melalui pemberian penguatan positif terhadap perilaku kreatif yang ditunjukkan siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi ini tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan perbedaan karakter serta motivasi siswa. Namun, melalui pendampingan yang konsisten, kolaborasi antara guru dan pihak sekolah, serta pemberian ruang eksplorasi, tantangan tersebut dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru memiliki implikasi positif terhadap perkembangan dimensi kreatif peserta didik. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan kemampuan berpikir divergen dalam menyelesaikan tantangan proyek. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang secara tepat dan kontekstual dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan kreativitas serta membentuk karakter pelajar yang mandiri, kolaboratif, dan inovatif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Ni Nyoman Mariani, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Kadek Yudista Witraguna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing,

atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Nasihat dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga dalam proses akademik maupun pribadi penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya keluarga besar SD Negeri 1 Kemenuh. Terima kasih atas keterbukaan, bantuan dalam penyediaan data, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman dan ilmu, yang menjadi fondasi penting dalam tersusunnya karya ini.

## REFERENSI

- Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *Journal Of Education*, 4(2), 475–495. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Harcinlani, S. D. A., Soegeng, A. Y., & Arisyanto, P. (2024). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV di Sd Negeri Kemijen 03. *Cerdas Mendidik*, 3(2), 196–205. <https://doi.org/10.26877/cm.v3i2.20690>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Mariani, N. N., Witraguna, K. Y., Wirayani, N. M., & Sukarini, N. M. (2024). *Students' perspectives on the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in elementary schools: A Kirkpatrick model evaluation study*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(2), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.83377>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Pelawi j tyson, Idris, & Is M Fadhlán. (2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021), 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Savery, J. . (2006). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yana, O. A. D., Ariyanto, P. &, & Huda, C. (2022). Analisis penguatan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10636>